

Efektivitas Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan

Amalia Wanda Deva Nur Cahyo¹, Elia Firda Mufidah²

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: amaliawanda0811@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Desain*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dengan kriteria siswa atau individu yang memiliki skor rendah dalam pengambilan keputusan karier sehingga didapatkan dari hasil *pretest* sebesar 6 siswa yang memiliki skor rendah diantara 2 kelas yaitu XI-B1 dan XI-B2. Pengumpulan data diperoleh dari *pretest-posttest* melalui penggunaan instrument berupa kuisisioner pengambilan keputusan karier. Teknik analisis menggunakan bantuan SPSS For Windows. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Dari hasil uji t menggunakan uji paired t test mendapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara hasil *Pre-test* dengan *Post-test*, yang artinya hal ini menunjukkan adanya efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

Kata kunci: bimbingan kelompok; diskusi kelompok; pengambilan keputusan karier

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah suatu bentuk usaha dengan pikiran sadar dan terencana agar dapat menciptakan suasana pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam diri (Muhibbin, 2009). Individu akan selalu dihadapkan dengan bagaimana cara meningkatkan

suatu keputusan yang tepat dalam hidupnya. Untuk mengembangkan potensi dalam diri. Salah satu keputusan yang penting di ambil individu pada saat remaja yakni pengambilan keputusan karier. Pengambilan keputusan karier adalah usaha menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karier menurut Conger dalam (Suban, 2016).

Rentan usia pada siswa SMA rata-rata berusia 15 -18 tahun. Masa remaja pada siswa SMA ini biasanya ada yang megambil keputusan berdasarkan diri sendiri, ada yang mengambila keputusan berdasarkan teman sebaya bahkan karena tuntutan orang tuanya. Sebab, pada masa ini, individu dituntut untuk memilih alternatif keputusan bagi kepentingan pribadinya tanpa campur tangan orang tua (Astuti et al., 2015).

Fenomena terkait pengambilan keputusan karier terlihat pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan konseling dan hasil pengamatan peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan diperoleh hasil bahwa tidak semua siswa dapat meningkatkan keputusan karier sesuai dengan kemampuannya. Selain itu peran lingkungan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Teknik diskusi kelompok yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki keuntungan-keuntungan bila dibandingkan dengan teknik lain. Keuntungan tersebut diantaranya adalah a) dapat meningkatkan keaktifan dalam kelompok dengan melibatkan semua anggota untuk berpendapat, b) terdapat interaksi yang intensif dengan terjadi pertukaran gagasan, pengalaman sehingga persoalan yang dihadapi dapat terselesaikan, c) saling menghargai pendapat satu sama lain dalam kelompok dengan belajar mendengarkan apa yang dikatakan oleh anggota kelompok lain, d) dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian kepada orang lain, e) memberi kesempatan kepada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok (Irawan & Dahlan, 2013).

Karier menjadi signifikan selama masa remaja akhir dan dewasa awal Super dalam (Witko et al., 2005). Karier sebagai suatu pohon kehidupan (*Decision tree*) yang melukiskan titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah sehingga memasuki dunia kerja; sebagai suatu rangkaian tahap-tahap kehidupan dimana berbagai konstalasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapi dan dijumpai, Flanagan dan Cooley dalam (Manrihu, 1992). Pada masa remaja ini seseorang juga mulai belajar melakukan interaksi dengan individu dewasa, pada usia ini remaja sudah tidak lagi di sebut anak anak. Masa remaja adalah perpindahan dari masa anak-anak ke dewasa, dan pada masa remaja ini banyak sekali masalah yang akan dihadapinya seperti halnya masalah sosial, akademik, serta karier.

Pada masa remaja ini ada hal - hal yang harus di laksanakan, seperti halnya mempersiapkan pengambilan keputusan karier. Remaja SMA pada umumnya akan dihadapkan oleh pilihan- pilihan dalam menentukan karier berikutnya. Remaja SMA merupakan masa untuk memikirkan masa depan yang akan di hadapinya, mulai dari memasuki perguruan tinggi agar terbentuk integritas karier yang di inginkan tetapi banyak juga masalah selanjutnya seperti orang tua tidak setuju karena jurusan yang akan di ambil, memilih perguruan tinggi berdasarkan saran teman sebaya tetapi individu tersebut belum mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya. Hal tersebut juga dapat membuat siswa SMA bimbang dalam memilih karier selanjutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengambilan karier yang memadai diantaranya dalam ketepatan mengambil keputusan karier agar apa yang dimiliki (potensi) sesuai dengan apa yang diinginkan (Sharf, 2013).

Pengambilan keputusan karier merupakan sebuah proses dalam memilih sebuah pekerjaan menurut Zunker, 1994 (Rowland, 2004). Pengambilan keputusan karier menurut Tiedeman dan O'Hara (Ahmad, 2022) menyatakan bahwa identitas karier individu terbentuk oleh pengambilan keputusan yang menjadi sasaran pemahaman dan kehendak individu. Pengambilan keputusan merupakan upaya untuk membantu individu untuk menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat pilihan-pilihan yang didasarkan pada pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai.

Pada saat di SMA, melakukan pengambilan keputusan karier yang akan ditekuni dan memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya saat di perguruan tinggi. Pilihan jurusan yang di ambil juga akan mempengaruhi pekerjaan di masa depan. Maka dari itu, semakin tepat seseorang memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang di milikinya, akan besar pula peluang dalam mencapai keberhasilan dalam karier. Adapun kegunaan dalam pengambilan keputusan karier di SMA dapat membantu siswa untuk memupuk rencana Pendidikan untuk terciptanya tujuan karier tersebut. Hal tersebut juga mendukung siswa agar mempersiapkan diri lebih baik untuk memasuki dunia kerja dan memilih karier agar sukses.

Permasalahan yang ada pada karier biasanya terkait dengan pemilihan Pendidikan, bisa juga mengarah pada jenis pekerjaan yang akan dipilih ketika lulus SMA. Minat karier pada siswa SMA sering menjadi acuan dalam memilih antara pekerjaan atau perguruan tinggi yang di cita - citakan, sedangkan siswa SMA seharusnya memilih karier harus dengan tepat dan kesulitan saat memilih karier ini juga dapat dihindari dengan cara siswa mempunyai informasi berbagai karier. Oleh sebab itu siswa SMA di haruskan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier. Pada saat siswa SMA menentukan keputusan karier yang tepat tentunya harus di sesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri siswa masing - masing. Kematangan karier siswa yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memilih keputusan karier

yang tepat dan mengarah pada pemilihan karier yang tidak sesuai dengan minat, bakat, nilai dan keterampilan siswa. Kematangan karier ini juga mengacu pada kemampuan pada diri seseorang untuk membuat keputusan karier yang sesuai dengan dirinya. Kematangan karier dapat memicu kemampuan seseorang untuk menentukan keputusan karier yang akan diambil sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian (Coetzee et al., 2007).

Pengambilan keputusan karier juga di sebut sebagai proses yang tidak hanya meliputi pilihan karier tetapi melibatkan proses membuat komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan pilihan tersebut (Brown, 2022). Begitu juga dengan siswa SMA yang sudah memiliki perencanaan karier yang matang dapat lebih yakin dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Dalam meningkatkan keputusan karier di SMA ini merupakan sebuah tujuan untuk memberi bantuan kepada siswa dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan alternatif bantuan dalam meningkatkan keputusan karier melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data *numerical* berupa presentasi dinamika dalam pengambilan keputusan karier pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan untuk menentukan pekerjaan atau jurusan yang akan di ambil di perguruan tinggi setelah lulus dari XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Jenis desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Posttest Design* karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak di pilih secara *random*. *One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*) (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok *control* dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian bimbingan kelompok pada peserta

didik kelas XI terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan karier di XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

Tabel 1 Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	
		LK	PR
1.	XI-B1	15	20
2.	XI-B2	13	17
	Jumlah	65	

Pada tabel diatas jumlah populasi peserta didik kelas XI-B1, XI-B2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan berjumlah 65 peserta didik. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel sangat diperlukan untuk mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Creswell, 2012). Peneliti dalam menentukan sampel melakukan penyebaran skala pengukuran pengambilan keputusan karier yang telah ditentukan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dari hasil tertinggi hingga hasil terendah, kemudian peneliti memilih peserta didik yang sesuai dengan kriteria. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki pengambilan keputusan karier rendah. Berikut tabel penentuan rentang keputusan pengambilan keputusan karier pada peserta didik.

Tabel 2 Penentuan Rentang Keputusan Pengambilan Keputusan Karier

No.	Kategori	Rentang skor
1.	Rendah	≤ 39
2.	Sedang	40 - 50
3.	Tinggi	≥ 51

Tabel 3 Rincian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	XI-B1	1	3
2.	XI-B2	1	1
TOTAL		6	

Dalam penelitian ini dikembangkan alat pengumpulan data dengan cara mengerjakan lembar kuisisioner yang diberikan kepada peserta didik yang ditunjuk sebagai subyek penelitian. Kuisisioner yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Arikunto, 2010). Kuisisioner bertujuan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Skala dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat kuisisioner pengambilan keputusan karier meliputi aspek, indikator, serta jumlah masing-masing item *favorable* dan *unfavorable*. Sebelum skala digunakan untuk melakukan *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu angket diuji validitas dan reliabilitasnya dengan *tryout*.

Analisis uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji *paired sample t test*, jika tidak berdistribusi normal menggunakan uji wilcoxon dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05.

Setelah uji normalitas berdistribusi normal dengan uji *paired sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05, untuk melihat perbedaan antara pretes dan posttes, yang menunjukkan adanya peningkatan dari efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap keputusan karier siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melaksanakan uji *pre-test* di kelas XI-B1 dan XI-B2 dengan jumlah 65 responden. Setelah diberikan *pre-test* di analisis dan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu : tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4 Keterangan Rentang

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	< = 39	Peserta didik mempunyai pengambilan karier yang rendah
2.	40 - 50	Peserta didik mempunyai pengambilan karier yang sedang
3.	> = 51	Peserta didik mempunyai pengambilan karier yang yang tinggi

Skor yang menjadi pedoman penilaian dan acuan dalam pengambilan tindakan yaitu. Skor perilaku pengambilan karier yang tinggi memiliki skor > 51, skor pengambilan karier yang sedang memiliki skor 39-51, sedangkan skor pengambilan karier yang rendah memiliki skor < 39. Peneliti mengambil sampel peserta didik yang memiliki skor terendah untuk diberikan intervensi (*treatment*), sesuai dengan tujuan awal agar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier. Berikut tabel hasil *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 5 Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Nama	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
ICC	32	51
RFP	33	66
NDK	32	54
PAJ	33	56
MKM	33	57
ANK	34	49

Hasil dari data dan tabel *pre-test* diatas dapat dilihat bahwa menunjukkan kondisi awal sebelum subjek mendapatkan perlakuan. Pemberian treatment dilihat dari hasil skor *pre-test* yang paling rendah untuk diberikan treatment agar mengetahui efektivitas dari bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap siswa. Subjek tersebut akan diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. Dan table *post-test* diatas menunjukkan kondisi setelah subjek mendapatkan treatment layanan bimbingan kelompok

menggunakan teknik diskusi. Hasil skor nilai menunjukkan data *post-test* responden yang mengalami peningkatan pada setiap responden.

Tabel Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-22.667	6.022	2.459	-28.987	-16.347	-9.220	5	<.001

Berdasarkan tabel hasil Uji Paired Samples T-Test di atas diketahui nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara hasil *Pre-test* dengan *Post-test*, yang artinya hal ini menunjukkan adanya efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap keputusan karier siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

Berdasarkan data hasil angket *pretest* diperoleh 6 siswa. Penentuan kategori tinggi, sedang, rendah, mean, dan standart deviasi melalui penghitungan excel. Nilai kategori tinggi 51 ke atas, nilai kategori sedang 50 sampai 40, nilai kategori rendah 39 kebawah. Kemudian setelah itu keenam subjek penelitian diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebanyak 4 kali perlakuan guna membantu siswa dalam memahami dan merencanakan kariernya dimasa depannya kelak. Kemudian siswa setelah diberi perlakuan sebanyak 4 kali mengalami peningkatan dalam pengambilan keputusan kariernya.

Tabel

Tabel 1. Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	
		LK	PR
1.	XI-B1	15	20
2.	XI-B2	13	17
	Jumlah	65	

Tabel 2. Penentuan Rentang Keputusan Pengambilan Keputusan Karier

No.	Kategori	Rentang skor
1.	Rendah	< = 39
2.	Sedang	40 - 50
3.	Tinggi	> = 51

Tabel 3. Rincian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	XI-B1	1	3
2.	XI-B2	1	1
TOTAL		6	

Tabel 4. Keterangan Rentang

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	< = 39	Peserta didik mempunyai pengambilan karier yang rendah
2.	40 - 50	Peserta didik mempunyai pengambilan karier yang sedang
3.	> = 51	Peserta didik mempunyai pengambilan karier yang yang tinggi

Tabel 5 Hasil Pre-test dan Post-test

Nama	pretest	Posttest
ICC	32	51
RFP	33	66
NDK	32	54
PAJ	33	56
MKM	33	57
ANK	34	49

Gambar

Gambar 1. Uji Paired Sample T test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-22.667	6.022	2.459	-28.987	-16.347	-9.220	5	<.001

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh siswa dengan kategori skor pengambilan keputusan karier rendah diketahui sebanyak 6 siswa diantara 2 kelas yaitu XI-B1 dan XI-B2. Kemudian 6 siswa diberikan treatment sebanyak 4 kali perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Pada uji normalitas menunjukkan hasil normal, maka uji hipotesis peneliti menggunakan uji paired sample t test. Dari hasil uji paired t test nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara hasil *Pre-test* dengan *Post-test*, yang artinya hal ini menunjukkan adanya efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap keputusan karier siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kesetabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri Kota Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1664. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.5888>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. I., Djannah, W., & Lilik, S. (2015). Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik SMK. *CONSILIUM : Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 39–43. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counsiliium>
- Brown, D. (2022). *Pilihan dan Pengembangan Karir*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Coetzee, M., Roythorne-Jacobs, H. L., & Mensele, C. (2007). *Career counselling and guidance in the workplace : a manual for career development practitioners*.
- Creswell, J. W. (2012). *Penelitian Pendidikan: Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

- Irawan, E., & Dahlan, U. A. (2013). Pre-Eksperiments Studies To Students in Class X SMK Yapema Gadingrejo Lampung). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling PSIKOPEDAGOGIA*, II(1), 44–54.
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar bimbingan dan konseling karier*. Jakarta: Usaha Nasional Indonesia.
- Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rowland. (2004). *Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas di Bahamas*. <https://doi.org/10.1023/B:JOCD.0000036702.02293.1a>
- Sharf. (2013). *Applying career development theory to counseling*.
- Suban, J. V. (2016). Hubungan antara emosi dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon. *Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Witko, K., Bernes, K. B., & Magnusson, K. (2005). *Perencanaan karir sekolah menengah atas : apa yang diinginkan siswa Abstrak Perkenalan Latar belakang studi*. 6(1), 34–49.